

PERKEMBANGAN DESA LONG APARI PASCA ANCAMAN GERAKAN EKSOUDUS KE PERBATASAN TAHUN 2014

Natalia Matap¹, Muhammad Ariffin²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana Perkembangan Desa Long Apari pasca ancaman Eksodus tahun 2014, untuk mengetahui upaya Pemerintah dalam menanggapi dan mengatasi Perkembangan Desa Long Apari Pasca ancaman Eksodus tahun 2014. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengetahui gambaran nyata atas kejadian yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada informan yang dianggap kompeten dalam memberikan informasi tentang adanya perkembangan desa long apari dan juga melalui pengamatan yang dituliskan peneliti dalam catatan lapangan, dokumen dan sebagainya sampai dengan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dapat bermanfaat dalam mengembangkan wawasan keilmuan di bidang Ilmu Pemerintahan. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian adanya penelitian ini dapat menambah kajian dan wawasan terkait Perkembangan Desa Long Apari Pasca Eksodus tahun 2014.

Kata Kunci : *perkembangan, upaya pemerintah dan eksodus ke perbatasan*

Pendahuluan

Kampung Long Apari secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu, Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten Mahakam Ulu sebagai Daerah Otonomi Baru yang terbentuk pada tahun 2013 merupakan pemekaran dari Kabupaten Kutai Barat. Sebagai bagian dari daerah otonomi baru maka Kampung Long Apari perlu melakukan berbagai upaya pembangunan, diantaranya upaya peningkatan kemampuan ekonomi, peningkatan layanan publik, pemberdayaan dan peningkatan sumber daya manusia serta pengelolaan sumber daya alam sesuai dengan peraturan perundangan. Pentingnya perencanaan pembangunan yang sesuai dengan potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang ada diharapkan bisa menjawab isu-isu strategis pembangunan di Kampung Long Apari secara khusus dan secara umum di Kabupaten Mahakam Ulu.

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: matapnatalia4@gmail.com

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Berbagai landasan konstitusional, khususnya UU nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, mengidentifikasi bahwa ketersediaan data kampung merupakan keharusan sebagai data dasar bersama untuk mendukung upaya pemerintah dan pemerintahan daerah serta masyarakat dalam sinergitas kebijakan dan program percepatan pembangunan. Oleh karena itu Profil Kampung disusun dan dikembangkan dengan harapan agar bisa menyajikan informasi atau data yang komprehensif sehingga pemangku kebijakan (khususnya di tingkat kampung) dapat melihat dan memahami betapa pentingnya pengelolaan database kampung yang baik sebagai landasan dalam melakukan perencanaan yang nantinya bisa efektif dan tepat guna serta memberikan dampak yang maksimal bagi kesejahteraan masyarakat

Kampung Long Apari Kecamatan Long Apari terletak di wilayah perbatasan dan berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia, dengan provinsi Kalimantan Barat dan dengan Provinsi Kalimantan Timur.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Eksodus

Menurut kamus besar Indonesia (KBBI) eksodus merupakan perbuatan meninggalkan tempat asal (kampung halaman, kota dan negeri) oleh penduduk secara besar-besaran. Eksodus merupakan persamaan dari (evaluasi), perpindahan, pemindaahan, hijrah pengungsian, dan imigrasi. Imigrasi di artikan sebagai perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap di suatu wilayah ketempat lain melalui batas politik/negara atau pun administrasi/batas bagian dari suatu negara. Migrasi merupakan keputusan pribadi yang didasarkan atas keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan yang maksimum.

Pengertian Perbatasan

Perbatasan secara umum adalah semua garis demokrasi antara dua negara yang berdaulat pada awalnya perbatasan sebuah negara atau state border dibentuk dengan lahirnya negara. Sebelum penduduk yang tinggal wilayah tertentu tidak merasakan masalah itu, bahkan tidak jarang mereka berasal dari etnis yang sama. Namun dengan munculnya negara mereka terpisah dengan adanya tuntutan negara itu mereka mempunyai kewarganegaraan yang berbeda (Rijal Darmaputera, 2009). Menurut Surya Sakti Hadiwijoyo (2011:63) perbatasan dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu boundaries dan ronttier kedua definisi ini mempunyai arti dan makna yang berbeda meskipun keduanya saling melengkapi dan mempunyai nilai yang strategis bagi kedaulatan wilayah. Perbatasan disebut frontier karena posisinya yang terletak di depan front Dari suatu negara sedangkan istilah boundary digunakan karena fungsi yang meningkat atau membatasi (bound or limit) suatu untuk politik, dalam hal ini adalah negara.

Kemudian menurut Suko (dalam ray Suhendra, 2013:25), daerah perbatasan merupakan tempat yang terlintas, batas penduduk, barang dan berbagai

informasi. Konflik terjadi karena perbedaan pandangan dan kepentingan yang menyangkut aspek politik, ekonomi, ketahanan, dan keamanan. Terjadinya konflik di daerah perbatasan itu karena dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan kepentingan dari negara-negara yang mempunyai kepentingan terhadap wilayah perbatasan. Daerah perbatasan sebagai daerah yang menjadi garis batas dengan negara lain, menjadi sentral terjadinya suatu interaksi, yang sebenarnya sudah menjadi konteks aktivitas globalisasi, karena adanya arus barang jasa manusia dan informasi yang begitu cepat. Sehingga hal ini menjadi peluang yang besar akan terjadinya suatu dinamika terhadap masyarakat yang bersentuhan langsung dengan daerah perbatasan tersebut.

Pengertian Perkembangan

Istilah perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman (Hurlock 1976 : 2). (Seifert dan Hoffnung 1994 : 9) mendefinisikan perkembangan sebagai “Longterm changes in a person’s growth feelings, patterns of thinking, social relationships, and motor skills”. Sementara itu, (Dianie E papalia 2008 : 3) mengartikan perkembangan sebagai perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme dari lahir sampai mati, pertumbuhan, perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional, dan kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari. Menurut Van den Daele “Perkembangan berarti perubahan secara kualitatif”. Ini berarti bahwa perkembangan bukan sekedar penambah beberapa sentimeter pada tinggi badan seseorang atau peningkatkan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks. (Van den Daele 1976 : 128) yang Menurut F.J. Monks, pengertian perkembangan menunjuk pada “suatu proses ke arah lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali”. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar.

Menurut F.J. Monks, dkk., (2001: 1) Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan umum, bahwa yang dimaksud dengan perkembangan adalah perkembangan itu tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan semakin membesar, melainkan di dalamnya juga terkandung serangkaian perubahan psikis yang berlangsung terus-menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmani dan rohaniah yang dimiliki individu.

Perkembangan Desa Long Apari Pasca Gerakan Eksodus Pada Tahun Ke 2014

Sedangkan eksodus merupakan perbuatan meninggalkan tempat asal oleh penduduk secara besar-besaran untuk mendapatkan kesejahteraan yang maksimum, dan juga beberapa alasan yang terjadi di daerah sendiri seperti kurangnya

perhatian pemerintah kepada daerah perbatasan sehingga masyarakat kecewa terhadap pemerintah atau bisa terjadi karena rayuan dari negara tetangga yang menjadikan berbagai hal agar masyarakat yang tinggal di perbatasan Indonesia mau bergabung dengan negara tetangga Malaysia. Dan perkembangan wilayah merupakan upaya pembangunan pada suatu wilayah untuk mencapai pembangunan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan berbagai sumber daya alam manusia, sumber daya kelembagaan sumber daya teknologi dan prasarana fisik secara efektif. Mengenai definisi, maka penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Perkembangan Desa Long Apari Pasca Gerakan Eksodus Ke Perbatasan Tahun 2014.

Negara tetangga Malaysia adalah suatu usaha, upaya atau Tindakan dengan mengancam pemerintah akan bergabung dengan negara tetangga Malaysia jika pemerintah tidak memperhatikan masyarakat perbatasan tersebut. Faktor yang menjadi penyebab masalah utama mengapa masyarakat di 10 desa mengancam ingin pindah warga adalah warga di 10 desa tersebut menjerit karena kelaparan akibat adanya beberapa faktor, seperti kemarau yang berkepanjangan dan minimnya infrastruktur di Kawasan itu menyebabkan berbagai kebutuhan pokok relatif sangat tinggi. Adapun 10 desa yang berkehendak memisahkan diri dari Negara kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tersebut semuanya berada di Kecamatan Long Apari sebuah kecamatan yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia, yaitu desa Long Penaneh I, Long Penaneh II, Long penaneh III, Long Kerioq, Tiong Bu, Tiong Ohang, Noha Boan, Noha Silat, Noha Tivab, dan Long Apari.

Dengan adanya permasalahan tersebut merupakan ancaman yang serius yang tidak boleh diabaikan di karenakan telah banyak warga Negara Indonesia pindah warga negara karena merasa tidak mendapat kan perhatian dan keadilan dari pemerintah. Dengan begitu masyarakat membuktikan ancaman mereka melalui Media sosial dan juga mengancam memasang bendera negara tetangga di wilayah mereka. Ancaman yang disampaikan melalui 10 desa di Long Apari pasti bukan nya serta merta langsung dicituskan. pasti ada alasan kuat adalah tugas pemerintah harus cepat tanggap soal tentang ini ancaman, salah satu kepala desa menyatakan sudah berusaha memperjuangkan hak mereka hingga ke pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan pemerintah pusat, namun hingga gini kenyataan terisolasinya daerah mereka karena terbatas fasilitas dan infrastruktur terus saja terjadi,”(Metroterkini 2014, di akses 28 Desember 2016).

Masalah Ancaman Eksodus Desa Perbatasan Kecamatan Long Apari yang harus dilakukan adalah mempercepat pembangunan infrastruktur jalan agar terbukanya keterisolasian dan mempermudah jalannya perekonomian antar daerah, dan Desa perbatasan Kecamatan Long Apari pada saat ini telah dalam tahap perkembangan kebutuhan masyarakat telah terpenuhi oleh pemerintah sehingga sedikit demi sedikit masyarakat dapat merasakan sudah beberapa infrastruktur yang telah di bangun oleh pemerintah seperti yang sudah di bangun pemerintah

pada saat ini adalah fasilitas seperti Pendidikan, Kesehatan, telekomunikasi, listrik, air bersih.

Dengan adanya perkembangan tersebut maka ada beberapa respon positif dari masyarakat adalah seperti sangat mengapresiasi kinerja pemerintah terlebih kinerja pembangunan infrastruktur oleh Bapak Bupati Bonifasius Belawan Geh, SH., ME Kabupaten Mahakam Ulu dan juga alokasi dana desa di Desa perbatasan Long Apari sudah sangat besar bahkan terbesar di Kalimantan dan dengan dana desa yang bersumber dari pemerintah pusat itu sebesar 3 – 6 milyar dalam satu tahun.

Gerakan Ancaman pada tahun 2014 itu sekarang mengalami perubahan yang signifikan dari pemerintah dan masyarakat sangat terbantu oleh perubahan dan perkembangan wilayah maupun perkembangan pembangunan infrastruktur serta mata pencaharian masyarakat di desa perbatasan, yang diawali pada tahun 2018 pemerintah mulai memperhatikan dan mengatasi permasalahan yang di alami masyarakat di desa perbatasan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu.

Selain itu ada beberapa program yang sudah di jalankan oleh pemerintah di Desa perbatasan Long Apari seperti program pembanguana rumah layak huni, pembangunan Puskesmas, penyediaan ambulan, adanya perehapan rumah masyarakat, semenisasi jalan, pembangunan jembatan penghubung antar desa, pembangunan kantor desa, dan adanya penyediaan dari pemerintah seperti rumah singgah, dan juga alat transportasi masyarakat melalui jalur sungai Mahakam seperti speedboat gratis sehingga masyarakat tidak perlu membayar biaya transportasi selama melakukan perjalanan antar desa dengan jarak tempuh yang bisa sampai 5 sampai 10 jam, dan yang terakhir adalah program adanya pembangunan tower (jaringan) yang sekarang sudah dapat berfungsi di sertai adanya wifi dari pemerintah yang saat ini menjadi perkembangan di desa perbatasan guna mengatasi dari Gerakan ancaman pada tahun 2014 waktu itu.

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan penulis cermati, seharusnya jelas bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, khususnya studi kasus sebagai fokus utama dan teknik untuk menyelidiki dan memahami signifikansi yang dikaitkan dengan beberapa orang atau kelompok orang. masalah sosial atau kemanusiaan.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian yang tujuan utamanya adalah mengembangkan penjelasan yang tidak memihak tentang keadaan tertentu.

Tugas penting termasuk dalam proses penelitian kualitatif ini, seperti mengembangkan pertanyaan dan prosedur, mendapatkan data tertentu dari partisipan, menyimpulkan tema umum dari topik tertentu, dan menilai signifikansi data. Struktur atau kerangka laporan akhir penelitian dapat diadaptasi. Partisipan dalam jenis penelitian ini diharuskan mengadopsi gaya perspektif penelitian induktif, berkonsentrasi pada makna individu

Dalam melakukan penelitian ini yang menjadi sumberdata/key informant maupun informant yang akan di mintai informasinya berkenaan dengan fokus penelitian yaitu petinggi kampung, sekretaris desa, dan sekertaris keuangan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sejarah Long Apari

Long Apari terdiri dari 7 (Tujuh) sub suku yang memiliki karakter, adat istiadat serta seni budaya masing-masing. Setiap suku dikepalai oleh seorang Supi yaitu (Raja). Ketujuh sub-suku tersebut sebagai berikut:

1. Aoheng dari Sungai Lohok dipimpin oleh Supi (Raja) Bang dan Pinang.
2. Aoheng dari Sungai Halunge dipimpin oleh Supi (Raja) Uveq lataq.
3. Aoheng dari Batu Tuhung dipimpin oleh Supi (Raja) Utot
4. Aoheng dari Sungai Acue dipimpin oleh Supi (Raja) Tingang Senean.
5. Aoheng dari Sungai Amue dipimpin oleh Supi (Raja) Savang Bing dan Avan Singaq Aoheng dari Sungai Auva Suani dipimpin oleh Supi (Raja) Penganon.
6. Aoheng dari Semukung dipimpin oleh Supi (Raja) Borang dan Harai

Menurut sejarah satu persatu kelompok ini bergabung di Sungai Senean, dimana dalam prosesnya sebelum bergabung mereka selalu hidup berpindah-pindah yang merupakan cara suku dayak dalam menjalankan hidup mereka. Setelah 6 (enam) kelompok yang sudah tergabung di Sungai Senean mereka dipimpin oleh Tingang Senean dan beberapa tahun mereka memutuskan untuk pindah ke Data Noha. Tidak lama bermukim di Data Noha mereka memutuskan untuk pindah lagi ke daerah Aring Oupung. Di tempat ini kelompok yang terakhir bergabung, yaitu kelompok dari Semukung yang merupakan pendatang dari daerah Kalimantan barat pada tahun 1840. Beberapa waktu setelah menjadi kelompok besar mereka pindah lagi ke Data Noha di tahun 1850 pada saat itu dipimpin oleh Kuhi Belareq. Dan kemudian kelompok besar memutuskan untuk bermigrasi ke daerah Aring Oupung yang dipimpin oleh Koeng Agang.

Pada tahun 1880 masyarakat yang tinggal di Aring Oupung pindah ke daerah Sungai Apae dan masih dipimpin oleh Koeng Agang. Di Sungai Apae terjadi penyerangan dari Suku Hivan (atau yang sekarang dikenal dengan sebutan Dayak Iban) dan peristiwa tersebut dikenang sebagai peristiwa “Sorong Hivan”. Pada tahun 1910 mereka pindah dari Sungai Apae ke Noha Silat dan dipimpin oleh Tingang Kuhi. Pada tahun 1940 masyarakat memutuskan untuk pindah ke Long Apari dalam masa kepemimpinan Karun Tingang dan akhirnya menetap sampai sekarang.

Perkembangan Kampung Long Apari

Perkembangan Kampung Long Apari mulai benar setelah munculnya isu rencana Eksodus Beberapa Kampung Dalam Kecamatan Long Apari pada tahun 2014 silam, yang tentunya cukup menyita perhatian publik, baik itu pemerintah dan juga sempat viral di media sosial. Setelah mengetahui hal itu, maka pemerintah langsung mengambil langkah cepat untuk menjawab apa yang menjadi keluhan warga masyarakat di Kecamatan Long Apari pada saat itu. Sebenarnya ini hanya sebuah isu yang sekaligus cipta kondisi yang di buat oleh beberapa oknum tokoh masyarakat di kecamatan Long Apari pada saat itu yang hanya bertujuan menggugah Pemerintah yang dianggap kurang peka dengan permasalahan yang dialami masyarakat yang ada di dalam wilayah Kecamatan Long Apari, yaitu bencana Kemarau dan persoalan transportasi yang hanya mengandalkan arus sungai Mahakam, yang ketika itu surut dan tidak bisa dilewati oleh transportasi sungai (Speed boat, long boat, dan small boat atau perahu ketinting), dan sampai saat ini juga masih menjadi kendala besar transportasi sungai terutama bagi tiga Kampung paling hulu di Kecamatan Long Apari, yakni Kampung Noha Silat, Noha Tivab, dan Long Apari yang sampai saat ini belum ditembusi jalan darat.

Kasus Ancaman Eksodus

Eksodus merupakan meninggalkan tempat asal Kampung halaman yang dilakukan secara besar-besaran dengan kata lain eksodus merupakan persamaan dengan perpindahan. Dan pada dasar orang yang berpindah tempat akan senantiasa didukung oleh beberapa alasan, alasannya yang bersifat pribadi dan lingkungan hidup pada dasarnya perpindahannya orang dari tempat asal dikarenakan berbagai faktor yang terjadi di daerah asal seperti kurangnya sarana Pendidikan, lapangan pekerjaan terbatas rintangan yang menghambat seperti jarak, alat transportasi dan biaya transportasi. Dan inilah yang terjadi disalah satu Kecamatan Long Apari, ancaman eksodus yang dilakukan oleh warga di Kecamatan Long Apari masalah utamanya adalah warga disepuluh desa tersebut menjadi kelaparan karena beberapa faktor seperti kemarau yang berkepanjangan dan minimnya infrastruktur dikampung tersebut sehingga menyebabkan berbagai bahan pokok pangan sulit didapatkan dan relative harga kebutuhan pangan sangat tinggi.

Ancaman eksodus yang dilakukan oleh Kampung Long Apari Perbatasan Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu untuk pindah atau pun mengibarkan bendera Malaysia dipicu karena masyarakat sudah terkikis rasa nasionalismenya namun karena kekecewaan terhadap sikap pemerintah yang begitu lamban dalam membangun infrastruktur dan ekonomi wilayah perbatasan.

Sehingga masyarakat membuat suatu pernyataan ingin pindah ke negara tetangga Malaysia dikarenakan faktor keterisolasian dan terjadinya kesenjangan antara dua kecamatan yang berda di ulu riam. Kebutuhan pokok pangan sangat mahal seperti harga beras yang mencapai enam ratus ribu persak dan minyak yang mencapai dua puluh lima ribu perliter itu dikarenakan faktor jarak yang jauh dan

akses yang begitu sulit ditempuhkan karena satu-satunya akses menuju ke Kecamatan Long Apari hanya jalur sungai tetapi jika terjadi kemarau maka terputuslah akses tersebut dan tidak adanya kapasitas status masyarakat di Kecamatan Long Apari karena sampai saat ini yang masih dinyatakan berdasarkan yang berbatasan langsung dengan Malaysia adalah Kecamatan Long Apari lah yang berbatasan langsung dengan negara Indonesia.

Maka dari itu tidak ada Tindakan yang dilakukan hanya ancaman saja yang dilakukan masyarakat ketika tidak dilayani dan perhatian atas apa yang diinginkan dan dibutuhkan entah itu dari masalah perut karena lapar dan akses yang begitu sulit menuju ke Kecamatan Long Apari sehingga kebutuhan pokok makanan sangat sulit didapatkan dan begitu mahal.

Karena sungguh tidak mudah untuk melakukan Tindakan berpindah kewarganegaraan dengan jumlah penduduk kurang lebih empat ribu (4000) jiwa. Warga melakukan pernyataan tersebut agar pemerintah Indonesia mendengar dan langsung datang ke Kecamatan Long Apari sehingga dapat melihat bagaimana kehidupan masyarakat di daerah perbatasan, masyarakat tidak mengharapkan pemerintah Indonesia dapat mengubah kehidupan warga disepuluh desa tersebut melainkan segera mempercepat pembangunan, sarana Pendidikan, sarana Kesehatan serta akses keterisolasi dapat terbuka. Eksodus yang dilakukan warga sepulu desa tersebut tidak menimbulkan Tindakan yang berlebihan dalam wujud nyatanya apa yang dilakukan warga karena kesal dan kecewa terhadap pemerintah. Hal ini tercemin dari kebijakan pembangunan yang kurang memperhatikan Kawasan perbatasan dan lebih mengarah kepada wilayah yang padat penduduknya, aksesnya mudah dan potensial sedangkan kebijakan pembangunan bagi daerah perbatasan masih belum diprioritaskan.

Respon Masyarakat Kampung Long Apari

Setelah munculnya isu rencana Eksodus Beberapa Kampung Dalam Kecamatan Long Apari pada tahun 2014 silam, yang tentunya cukup menyita perhatian publik, baik itu pemerintah dan juga sempat viral di media sosial. Setelah mengetahui hal itu, maka pemerintah langsung mengambil langkah cepat untuk menjawab apa yang menjadi keluhan warga masyarakat di Kecamatan Long Apari pada saat itu. Sebenarnya ini hanya sebuah isu yang sekaligus cipta kondisi yang di buat oleh beberapa oknum tokoh masyarakat di kecamatan Long Apari pada saat itu yang hanya bertujuan menggugah Pemerintah yang dianggap kurang peka dengan permasalahan yang dialami.

Implikasi perkembangan kampung Long Apari perbatasan negara tentangga Malaysia dengan adanya ancaman eksodus ini,ada nya perubhan dan peningkatan yang baik di Kecamatan Long Apari, terutama dalam hal pembangunan yaitu Perusahaan listrik Negara (PLN) sudah dapat di nikmatin oleh masyarakat walapun hanya 80%, pertamina (BBM) sudah tersedia akses air bersih sudah dipasang ke rumah masyarakat Menara telekomunikasi sudah dapat

Adat Istiadat Kampung Long Apari

Adat itu sendiri mengatur tentang norma-norma aturan perilaku manusia yang ada dalam lingkungan masyarakat Kampung Long Apari yang merupakan suku Dayak Aoheng yang mendiami Ulu sungai Mahakam. Adat istiadat di Kampung Long Apari sendiri banyak mengalami perubahan kemajuan pasca Eksodus, yaitu adanya peningkatan baik itu peningkatan kapasitas aparat Lembaga Adat dan juga aparasional yang diberikan pemerintah guna menunjang pelaksanaan kegiatan adat istiadat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa adat juga diakui oleh Negara dan dilindungi oleh undang-undang.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian di lapangan yang telah penulis dapatkan mengenai tentang Perkembangan Desa Long Apari Pasca Eksodus ke Perbatasan Tahun 2014 bahwa banyak kemajuan dan angka kemiskinan menurun, dan tidak ada kata kesenjangan sosial, kualitas SDM yang semakin meningkat, terbukanya lapangan pekerjaan, dengan infrastruktur yang sudah dibangun, fasilitas umum, dan juga pembangunan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat yang tidak mampu. Dampak ancaman eksodus Desa Perbatasan Kecamatan Long Apari dan negara tetangga Malaysia di Tahun 2014 sudah menghasilkan pembangunan-pembangunan yang dilakukan pemerintah di Kecamatan Long Apari, sehingga dalam hal pendapatan masyarakat juga terdapat peningkatan yang cukup besar. Peran yang dilakukan pemerintah sangat besar, hal ini bisa dilihat bantuan pokok yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi kepada masyarakat di Kecamatan Long Apari. Implikasi Perkembangan Desa Long Apari Pasca Eksodus ke Perbatasan Tahun 2014. Dengan adanya ancaman eksodus, ada perubahan dan peningkatan yang baik di Kampung Long Apari. Maka dapat dilihat bahwa pemerintah sudah berusaha untuk mengatasi persoalan masyarakat dan upaya mensejahterakan masyarakat khususnya di daerah perbatasan. dan hal ini disambut baik oleh masyarakat karena program-program pembangunan yang diturunkan pemerintah cukup menyentuh, juga menjawab apa yang menjadi kebutuhan masyarakat khususnya di pedalaman ulu sungai Mahakam ini yang diantaranya namun sampai saat ini yang belum ditembusi oleh pemerintah yaitu jalan darat. Namun persoalan itu justru memberikan dampak.

Saran

Masyarakat perlu meningkatkan kesadaran dalam hal peningkatan Sumber Daya Manusia, agar tidak hanya menuntut hak namun juga melaksanakan kewajiban. Diharapkan dana yang diberikan untuk pembangunan tidak salah gunakan namun untuk benar-benar dialokasikan untuk pembangunan di Kecamatan Long Apari Perlu bentuk koperasi di setiap kampung agar masyarakat memperoleh kebutuhan pokoknya dengan harga murah. Pemerintah harus lebih memperhatikan lagi kebutuhan masyarakat Long Apari Pedalaman Ulu Mahakam.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, MN (2011). *Memahami Perkembangan Desa Di Indonesia. AKADEMIK Fisip Untad* , 3 (02), 647-660.
- Budianta, A. (2010). *Pengembangan Wilayah Perbatasan Sebagai Upaya Pemerataa Pembangunan Wilayah Di Indonesia. Smartek* , 8 (1).
- Erri, D., & Asymar, HH (2021). *Potensi Ekonomi Rencana Kawasan Transmigrasi Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu Kalimantan Timur. Ecoplan* , 4 (1), 67-76.
- Ma'rif, S. (2012). *Strategi Pengembangan Perdesaan Perbatasan Perbatasan, Studi Kasus: Perbatasan Perbatasan Republik Indonesia-Ambenu Republik Demokratik Timor Leste. TATALOKA* , 14 (1), 75-89.
- Muhammad, SV (2016). *Perbatasan Indonesia-Malaysia Di Kalimantan: Permasalahan Dan Upaya Penanganannya. Kajian* , 17 (4), 437-463.
- Putrayasha, AYA (2017). *Problematika Perbatasan Indonesia-Malaysia: Kasus Eksodus Warga Tiga Desa Di Nunukan. Jurnal Analisis Hubungan Internasional* , 6 (1), 77-86.
- Ramlah, S. (2018). *STUDI TENTANG ANCAMAN EKSODUS DESA PERBATASAN KECAMATAN LONG APARI NEGARA TETANGGA MALAYSIA.*
- Seman, MT (2005). *PERMASALAHAN DAN RENCANA PENGEMBANGAN KAWASAN PERBATASAN DI PROPINSI KALIMANTAN TIMUR. Administrator Jurnal Borneo* , 1 (2).
- Alamsyah, MN (2011). *Memahami Perkembangan Desa Di Indonesia. AKADEMIK Fisip Untad* , 3 (02), 647-660.
- Budianta, A. (2010). *Pengembangan Wilayah Perbatasan Sebagai Upaya Pemerataan Pembangunan Wilayah Di Indonesia. Smartek* , 8 (1).
- Erri, D., & Asymar, HH (2021). *Potensi Ekonomi Rencana Kawasan Transmigrasi Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu Kalimantan Timur. Ecoplan* , 4 (1), 67-76.
- Ma'rif, S. (2012). *Strategi Pengembangan Perdesaan Perbatasan Perbatasan, Studi Kasus: Perbatasan Perbatasan Republik Indonesia-Ambenu Republik Demokratik Timor Leste. TATALOKA* , 14 (1), 75-89.
- Muhammad, SV (2016). *Perbatasan Indonesia-Malaysia Di Kalimantan: Permasalahan Dan Upaya Penanganannya. Kajian* , 17 (4), 437-463.
- Putrayasha, AYA (2017). *Problematika Perbatasan Indonesia-Malaysia: Kasus Eksodus Warga Tiga Desa Di Nunukan. Jurnal Analisis Hubungan Internasional* , 6 (1), 77-86.
- Ramlah, S. (2018). *STUDI TENTANG ANCAMAN EKSODUS DESA PERBATASAN KECAMATAN LONG APARI NEGARA TETANGGA MALAYSIA.*